

## PEMBINAAN SANTRI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN ILMU TAJWID DI RTQ BIDAYATUN NASYIIN WARU SIDOARJO

Mirza Elmy Safira<sup>1\*</sup>, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi<sup>2</sup>, Chilyatun Nafis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [mirza@unsuri.ac.id](mailto:mirza@unsuri.ac.id)

### Info Artikel

**Diajukan:** 25-12-2025

**Diterima:** 26-12-2025

**Diterbitkan:** 10-01-2026

**Keyword:**

Santri Development, Tajwid, Qur'anic Learning, RTQ, Participatory Action Research

**Kata Kunci:**

Pembinaan Santri, Ilmu Tajwid, Al-Qur'an, RTQ, Participatory Action Research (PAR)

**Lisensi:**

cc-by-sa

### Abstract

Santri development in Qur'anic learning, particularly in mastering tajwid, is essential to ensure accurate and proper recitation in accordance with the principles of tartil. However, many santri are able to read the Qur'an fluently without having sufficient understanding of tajwid rules. This Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat/ PKM) aimed to improve santri's knowledge and understanding of tajwid at Rumah Tahfidz Al-Qur'an (RTQ) Bidayatun Nasyi'in, Waru, Sidoarjo. The program employed the Participatory Action Research (PAR) approach, which involved planning, action, and evaluation stages conducted collaboratively. The activities were carried out for 14 days, from December 9 to December 22, 2025, through strengthening tajwid theory, practicing Qur'anic recitation with tartil, direct mentoring by teachers, and routine evaluations. The results indicated an improvement in santri's understanding of makharijul huruf and recitation rules, as well as their ability to apply tajwid principles correctly in reading the Qur'an. Furthermore, the program enhanced active participation, learning discipline, and reinforced social and religious values within the RTQ environment. Therefore, santri development based on the PAR approach proved to be effective and transformative in improving the quality of Qur'anic recitation and tajwid comprehension in a sustainable manner.

### Abstrak

Pembinaan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya ilmu tajwid, merupakan aspek penting untuk memastikan ketepatan dan kebenaran bacaan sesuai kaidah tartil. Namun, masih dijumpai santri yang mampu membaca Al-Qur'an secara lancar tetapi belum memahami hukum-hukum tajwid secara mendalam. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ilmu tajwid santri di Rumah Tahfidz Al-Qur'an (RTQ) Bidayatun Nasyi'in, Waru, Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi secara partisipatif. Kegiatan pembinaan dilaksanakan selama 14 hari, yaitu pada tanggal 9–22 Desember 2025, melalui penguatan teori tajwid, praktik membaca Al-Qur'an secara tartil, pendampingan langsung oleh ustaz dan ustazah, serta evaluasi rutin. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri terhadap makharijul huruf dan hukum bacaan, serta kemampuan mengaplikasikan kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini mendorong partisipasi aktif santri, meningkatkan kedisiplinan belajar, dan memperkuat nilai-nilai sosial-keagamaan di lingkungan RTQ. Dengan demikian, pembinaan santri berbasis PAR terbukti efektif dan transformatif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan pemahaman ilmu tajwid secara berkelanjutan.

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang Allah SWT turunkan sebagai wahyu kepada Nabi Muhammad SAW yang kemudian diajarkan pada umatnya sebagai pedoman dan petunjuk kehidupan (Jayanti *et al.*, 2023). Pengetahuan dan pemahaman ilmu tajwid merupakan unsur penting dalam pembelajaran Al-Qur'an karena menentukan ketepatan dan kebenaran bacaan. Namun, secara umum masih seringkali dijumpai rendahnya pemahaman ilmu tajwid di kalangan santri, di mana banyak di antara mereka telah mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, namun belum sepenuhnya memahami kaidah tajwid

secara mendalam, seperti makharijul huruf dan hukum-hukum bacaan (El-Yunusi & Ningsih, 2025). Kondisi ini menyebabkan kesalahan bacaan sering terjadi dan berulang tanpa disadari, sehingga bacaan menjadi kurang tepat dan tidak sesuai dengan standar tartil. Fenomena tersebut menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman ilmu tajwid santri melalui pembinaan yang terarah dan berkelanjutan (Aisyah, 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan ilmu tajwid di kalangan santri agar bacaan Al-Qur'an menjadi lebih benar, tartil, serta sesuai dengan kaidah yang benar (Nurhayati et al., 2025).

Pengetahuan dan pemahaman ilmu tajwid merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran Al-Qur'an karena menentukan ketepatan dan kebenaran bacaan (Mahendri *et al.*, 2023). Di kalangan santri, kemampuan membaca Al-Qur'an umumnya dikenal dengan lancar dan baik, namun pemahaman terhadap kaidah tajwid, seperti makharijul huruf dan hukum bacaan, masih terbatas. Kurangnya pemahaman ini berpotensi menimbulkan kesalahan berulang dalam membaca Al-Qur'an sehingga bacaan menjadi kurang tartil dan tidak sesuai standar (Azhari & Nuddin, 2024). Oleh karena itu, fokus pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman ilmu tajwid santri menjadi hal yang krusial sebagai upaya memastikan bacaan Al-Qur'an mereka benar, baik secara teori maupun penerapannya, dan selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan di RTQ Bidayatun Nasyi'in Waru, Sidoarjo.

Pengetahuan dan pemahaman ilmu tajwid tidak hanya mencakup kemampuan membaca huruf-huruf Arab dengan benar, tetapi juga memahami Hukum-hukum bacaan, seperti idzhar, idgham, iqlab, ikhfa, dan madd, menjadi bagian penting dalam tajwid. Santri yang memahami tajwid dengan baik umumnya mampu membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai makharijul huruf, dan menghindari kesalahan yang dapat mengubah makna ayat. Sebaliknya, kurangnya penguasaan tajwid dapat menimbulkan kebiasaan membaca yang salah, yang meskipun terlihat lancar, tidak memenuhi standar pembacaan Al-Qur'an yang benar (Mahendri *et al.*, 2023). Oleh karena itu, mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman ilmu tajwid santri menjadi hal penting sebagai acuan dalam merancang strategi pembinaan yang efektif, khususnya di lingkungan RTQ Bidayatun Nasyi'in Waru Sidoarjo, agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal. Seperti QS. Al-Muzzammil: 4.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil”

Pembinaan santri merupakan upaya terencana dan berkelanjutan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pemahaman agama, khususnya dalam membaca dan memahami Al-Qur'an (Silva et al., 2025). Di RTQ Bidayatun Nasyi'in Waru Sidoarjo, pembinaan meliputi berbagai kegiatan seperti pengajaran tatap muka, latihan rutin membaca Al-Qur'an, serta bimbingan mengenai kaidah tajwid (Jannah et al., 2020). Kegiatan pembinaan ini dirancang tidak hanya untuk melancarkan bacaan, tetapi juga untuk menanamkan pemahaman yang mendalam terhadap kaidah-kaidah tajwid, tempat keluarnya huruf (makharijul huruf), serta cara membaca Al-Qur'an secara tartil (Zulaihah & Ajruhi, 2025). Dengan pembinaan yang efektif, santri diharapkan dapat menguasai ilmu tajwid secara menjadi lebih baik sehingga kesalahan membaca dapat dikurangi dan kualitas bacaan Al-Qur'an meningkat secara signifikan (Naja & Budianto, 2025).

Kegiatan pembinaan santri di RTQ Bidayatun Nasyi'in Waru Sidoarjo dirancang secara terstruktur dan meliputi beberapa aspek penting. Kegiatan tersebut antara lain

## PEMBINAAN SANTRI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN ILMU

pembelajaran teori tajwid, latihan membaca Al-Qur'an dengan tartil, pembelajaran tahsin dan tahfidz, serta membiasakan untuk membaca Al-Qur'an baik secara berkelompok maupun mandiri. Selain itu, pembinaan juga mencakup evaluasi rutin untuk mengukur pemahaman santri terhadap hukum-hukum bacaan, pengulangan materi yang belum dikuasai, serta pemberian bimbingan langsung oleh pengajar untuk memperbaiki kesalahan bacaan (Mahendri *et al.*, 2023). Dengan kombinasi kegiatan ini, pembinaan tidak hanya bersifat pengajaran, tetapi juga pembiasaan dan pendampingan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca serta pemahaman tajwid santri secara berkesinambungan (Wijaya & Aini, 2020).

Melalui pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan santri di RTQ Bidayatun Nasyi'in Waru Sidoarjo tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga memiliki pemahaman tajwid yang mendalam. Harapannya, setiap santri dapat menguasai kaidah bacaan, mengenali makharijul huruf dengan tepat, serta menerapkan hukum-hukum tajwid secara konsisten dalam setiap bacaan. Selain itu, pembinaan ini bertujuan menumbuhkan kedisiplinan, kesabaran, dan ketekunan dalam belajar Al-Qur'an, sehingga santri mampu membentuk kebiasaan membaca yang benar dan tartil (Salamah, 2025). Dengan pencapaian tersebut, Diharapkan bacaan Al-Qur'an para santri mengalami peningkatan yang nyata, sehingga pembinaan yang diberikan mampu memberikan dampak positif jangka panjang bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan spiritualitas mereka.

Pembinaan santri yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur di RTQ Bidayatun Nasyi'in Waru Sidoarjo dipercaya berperan penting dalam memperdalam pengetahuan serta pemahaman santri terhadap ilmu tajwid. Kegiatan pembinaan seperti pengajaran kaidah tajwid, latihan membaca Al-Qur'an secara tartil, bimbingan langsung oleh pengajar, serta evaluasi rutin, bertujuan untuk memperkuat pemahaman santri terhadap tempat keluarnya huruf (makharijul huruf), kaidah bacaan, serta prinsip membaca Al-Qur'an secara tartil (Muhsin, 2017). Dengan adanya pembinaan yang efektif, santri tidak hanya fasih dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmu tajwid dengan tepat, sehingga kesalahan bacaan dapat diminimalisir dan kualitas bacaan meningkat (Mappanyompa, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan santri menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman ilmu tajwid, sehingga keduanya saling terkait dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an yang optimal.

Pembinaan santri di RTQ Bidayatun Nasyi'in Waru Sidoarjo bertujuan untuk menciptakan program pembelajaran yang terarah dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta pemahaman ilmu tajwid. Tujuan perencanaan ini mencakup penyusunan metode pengajaran yang sistematis, penentuan jadwal latihan membaca Al-Qur'an secara rutin, serta penerapan evaluasi yang mampu mengidentifikasi kekurangan dan kemajuan santri. Selain itu, perencanaan juga diarahkan untuk membimbing santri agar mampu menerapkan kaidah bacaan tajwid secara konsisten dan dapat dengan tartil dalam membaca Al-Qur'an, sehingga pembinaan yang diberikan memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Dengan adanya perencanaan yang matang, diharapkan proses pembinaan menjadi lebih efektif, efisien, dan mampu menghasilkan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an serta pemahaman tajwid santri secara optimal (Yuliastutik & Ghoniyah, 2025).

### METODE PENELITIAN

Kegiatan pembinaan santri dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ilmu tajwid di RTQ Bidayatun Nasyi'in, Waru, Sidoarjo diawali dengan pelaksanaan rapat koordinasi yang melibatkan pengelola serta ustaz dan ustazah. Rapat

koordinasi ini bertujuan untuk menyusun perencanaan, strategi, dan jadwal pembinaan secara terarah dan sistematis, sehingga kegiatan dapat berjalan efektif. Pelaksanaan pembinaan difokuskan pada penguatan teori tajwid, seperti pemahaman makharijul huruf dan hukum bacaan, serta praktik membaca Al-Qur'an secara tartil. Kegiatan ini dilakukan melalui metode pembelajaran tatap muka, latihan kelompok maupun individu, serta evaluasi rutin untuk mengidentifikasi kesalahan bacaan dan memperbaikinya. Selain itu, pembinaan dilaksanakan secara berkelanjutan, dengan frekuensi latihan dan bimbingan menyesuaikan jadwal santri, sehingga bacaan Al-Qur'an diharapkan meningkat dari segi kualitas dan kefasihan sekaligus pemahaman tajwid secara menyeluruh.

Metode PKM yang digunakan pada kali ini ialah metode PAR (Participatory Action Research) yang mana dalam proses pendekatannya pembelajarannya dimaksudkan untuk mengatasi masalah serta memenuhi kebutuhan di masyarakat, serta adanya ilmu pengetahuan yang diberikam, dan dihasilkannya perubahan sosial keagamaan (Wahyudi *et al.*, 2022). PAR merupakan penelitian kegiatan yang merupakan hasil dari alur penelitian, yaitu penelitian yang dimulai dengan merencanakan, dilanjutkan dengan tindakan atau aksi, dan dilengkapi dengan evaluasi dari hasil Tindakan (Saetiadarma *et al.*, 2025). Dapat diketahui bahwa pendekatan ini akan menjadi jembatan untuk meningkatkan kesadaran atas adanya hal yang diperlukan untuk keluar dari adanya ketidak tahuan yang dapat menghambat proses transformasi sosial keagamaan Sehingga PKM dengan metode PAR dapat dikatakan sebagai PKM yang transformatif, karena perlu adanya proses riset yang mengarah pada pemberdayaan dan perubahan.

Tahap persiapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) diawali dengan pelaksanaan observasi awal di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Bidayatun Nasyiin untuk mengidentifikasi kondisi, permasalahan, serta kebutuhan santri terkait pemahaman ilmu tajwid. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan pengelola RTQ serta ustaz dan ustazah guna merumuskan tujuan kegiatan dan menyusun rencana pelaksanaan pembinaan. Pada tahap berikutnya, dilakukan penyusunan materi dan perangkat pembelajaran tajwid yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Seluruh rangkaian persiapan ini dilaksanakan secara partisipatif sebagai bagian dari pendekatan Participatory Action Research (PAR), dengan maksud agar pelaksanaan PKM berlangsung secara efektif, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan.

Kegiatan pembinaan santri ini dilaksanakan selama 14 hari yakni pada tanggal 9 hingga 22 Desember 2025 bertempat di Rumah Tahfidz Al-Qur'an (RTQ) Bidayatun Nasyiin, Wadungasri, Sidoarjo. Pelaksanaan kegiatan melibatkan partisipasi aktif para santri RTQ Bidayatun Nasyiin sebagai peserta utama pembinaan, serta didukung oleh peran ustaz dan ustazah yang turut memberikan bimbingan, pendampingan, dan penguatan materi selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga kegiatan dapat berjalan secara terarah dan efektif dalam mencapai tujuan peningkatan pemahaman dan tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan santri dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ilmu tajwid di RTQ Bidayatun Nasyiin dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap awal diawali dengan penyampaian materi dasar ilmu tajwid yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Selanjutnya, dilakukan kegiatan sesi membaca Al-Qur'an secara langsung di bawah pendampingan ustaz dan ustazah untuk memperkuat pemahaman serta penerapan kaidah tajwid yang telah disampaikan. Pada tahap berikutnya, dilaksanakan sesi evaluasi dan umpan balik guna mengetahui tingkat pemahaman santri serta mengidentifikasi aspek yang masih perlu ditingkatkan. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dan interaktif agar proses pembelajaran berjalan efektif dan berkelanjutan.

## PEMBINAAN SANTRI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN ILMU

Pelaksanaan kegiatan pembinaan santri di RTQ Bidayatun Nasyiin memiliki beberapa fungsi penting. Pertama, sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan pemahaman ilmu tajwid, sehingga santri dapat membaca Al-Qur'an secara tepat dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kedua, sebagai media pembiasaan dan praktik langsung, agar materi yang disampaikan dapat diterapkan secara nyata dalam kegiatan sehari-hari di rumah tahfidz. Ketiga, sebagai wadah pemberdayaan santri dan pendamping, melalui interaksi dengan ustaz dan ustazah yang membimbing secara langsung, sehingga tercipta suasana belajar yang partisipatif dan transformatif. Keempat, sebagai alat evaluasi keberhasilan kegiatan, yang memungkinkan pengelola RTQ dan pendidik mengukur tingkat penguasaan santri terhadap ilmu tajwid serta merencanakan tindak lanjut untuk perbaikan yang berkelanjutan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di RTQ Bidayatun Nasyiin, Waru, Sidoarjo, yang dilaksanakan selama 14 hari pada 9–22 Desember, dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Secara global, kegiatan ini meliputi pembinaan pengetahuan dan pemahaman ilmu tajwid bagi santri melalui penyampaian materi, praktik membaca Al-Qur'an, serta evaluasi dan pendampingan langsung oleh ustaz dan ustazah. Partisipasi santri sangat tinggi, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran dan aktif menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap penguatan kompetensi keagamaan santri sekaligus meningkatkan interaksi yang harmonis antara pengelola RTQ, pendidik, dan santri (Salama, 2023).

Pada kegiatan PKM ini menggunakan metode PAR dan menunjukkan beberapa kekuatan, antara lain: metode pembelajaran yang partisipatif sehingga santri dapat terlibat langsung dalam proses belajar, dan dukungan penuh dari ustaz dan ustazah yang memastikan materi tajwid tersampaikan dengan efektif. Adapun kelemahan yang ditemukan adalah terbatasnya waktu pelaksanaan yang menyebabkan beberapa materi belum bisa didalami secara maksimal. Peluang yang muncul dari kegiatan ini antara lain meningkatnya kesadaran santri dan orang tua mengenai pentingnya penguasaan tajwid, serta potensi pengembangan program pembinaan yang lebih berkelanjutan. Sedangkan ancaman yang perlu diwaspadai adalah adanya perbedaan kemampuan awal santri yang cukup signifikan, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan individual. Dengan menggunakan metode PAR, seluruh proses pembinaan tidak hanya bersifat transfer ilmu, tetapi juga mendorong perubahan sosial-keagamaan secara partisipatif, sehingga PKM ini bersifat transformatif dan berorientasi pada pemberdayaan santri.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di RTQ Bidayatun Nasyiin bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan santri mengenai ilmu tajwid, sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an secara tepat sesuai dengan kaidah. Di samping itu, Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktik membaca Al-Qur'an melalui bimbingan langsung dari ustaz dan ustazah, sekaligus mendorong keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, serta membentuk kesadaran religius dan kedisiplinan dalam belajar Al-Qur'an di lingkungan RTQ. Kegiatan ini diharapkan juga menjadi dasar bagi pengembangan program pembinaan berkelanjutan, sehingga penguatan ilmu tajwid dapat terus dilakukan secara sistematis dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi santri.



Kegiatan pembinaan santri di RTQ Bidayatun Nasyiin diharapkan dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan dengan peningkatan kualitas metode pembelajaran dan materi tajwid yang disampaikan. Harapannya, santri tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam membaca Al-Qur'an sehari-hari. Selain itu, keterlibatan aktif ustaz dan ustazah diharapkan dapat terus ditingkatkan, baik dalam pendampingan individual maupun pembinaan kelompok, sehingga setiap santri memperoleh perhatian yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Secara lebih luas, Kegiatan ini diharapkan dapat memicu terciptanya perubahan sosial dan keagamaan yang positif, meningkatkan kesadaran religius, serta membangun budaya belajar yang lebih disiplin dan partisipatif di lingkungan RTQ. Dengan perbaikan berkelanjutan, PKM ini diharapkan menjadi model pembinaan santri yang efektif dan transformatif, serta dapat dijadikan acuan bagi kegiatan serupa di lembaga tahfidz lainnya.

Program pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan di RTQ Bidayatun Nasyiin menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri terhadap ilmu tajwid. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, santri mengalami peningkatan kemampuan dalam mengenali makharijul huruf, memahami hukum bacaan, serta mengaplikasikan kaidah tajwid dengan benar saat membaca Al-Qur'an.

Hasil yang diperoleh juga selaras dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang menekankan partisipasi aktif semua subjek penelitian dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembinaan (Rohmawati *et al.*, 2025). Dengan keterlibatan ini, santri, ustaz-ustazah, dan pengelola bukan hanya berperan menjadi objek penelitian, melainkan juga berperan sebagai partisipan yang berkontribusi dalam perbaikan dan pengembangan kegiatan, sehingga setiap temuan dapat langsung diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman ilmu tajwid.

Selain itu, efektivitas kegiatan ini diperkuat oleh teori pembelajaran partisipatif yang menyatakan bahwa partisipasi aktif peserta selama proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Wahyudi *et al.*, 2022). Melalui pendampingan langsung oleh ustaz dan ustazah, santri memperoleh umpan balik yang berkelanjutan, yang berdampak pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an serta kepercayaan diri santri dalam menerapkan ilmu tajwid secara mandiri.

Dari sisi dampak terhadap masyarakat, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan nilai-nilai sosial dan keagamaan di lingkungan RTQ Bidayatun Nasyiin. Pengembangan keterampilan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil turut menciptakan budaya belajar yang lebih disiplin dan religius. Dampak dalam kegiatan ini juga menegaskan bahwa pendidikan berbasis pemberdayaan dapat mendorong perubahan sosial melalui peningkatan kesadaran dan kapasitas individu dalam komunitas. Secara jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu melahirkan santri yang tidak hanya memiliki kompetensi tajwid yang baik, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai Al-Qur'an di masyarakat.



**Gambar 1.** Pemberian Materi Ilmu Tajwid

Gambar tersebut menggambarkan suasana pembelajaran di mana anak-anak dengan penuh perhatian menyimak materi tajwid yang disampaikan oleh guru. Selama proses penyampaian materi, para santri tidak sekadar mendengarkan, tetapi juga ikut berpartisipasi aktif dalam mencatat poin-poin penting sebagai bentuk penguatan pemahaman terhadap kaidah tajwid yang dijelaskan. Kegiatan ini menunjukkan adanya proses belajar yang terarah dan kondusif, di mana santri dilatih untuk fokus, memahami, serta mengingat materi yang diberikan. Melalui aktivitas menyimak dan menulis tersebut, diharapkan pemahaman santri terhadap ilmu tajwid dapat meningkat secara bertahap dan berkelanjutan (Ariza & Tanjung, 2025). Dengan demikian, proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan santri dalam menyimak dan mencatat materi tajwid menjadi salah satu upaya efektif dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid secara optimal dan berkesinambungan.



**Gambar 2 dan 3.** Kegiatan Tanya Jawab Sebelum Pulang

Setelah materi disampaikan, kegiatan diteruskan dengan sesi tanya jawab dan diskusi sebagai ruang bagi santri untuk menyampaikan pertanyaan, mengklarifikasi materi yang belum difahami, serta mengemukakan pendapat secara aktif. Pembelajaran dan pentingnya interaksi dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid (Ariza & Tanjung, 2025). Melalui interaksi tersebut, terlihat adanya peningkatan pemahaman santri terhadap konsep dasar ilmu tajwid, yang ditandai dengan kemampuan mereka menjawab pertanyaan dan merespons penjelasan guru secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa

tujuan pertama kegiatan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri terhadap ilmu tajwid, telah tercapai, karena proses pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih mendalam.



**Gambar 4 dan 5.** Kegiatan Menguraikan Tajwid

Gambar tersebut memperlihatkan anak-anak yang membentuk lingkaran belajar dan terlibat aktif dalam kegiatan menguraikan kaidah tajwid secara bergantian. Dalam suasana yang interaktif dan kolaboratif, santri diajak untuk mengidentifikasi dan sekaligus menjelaskan kaidah tajwid dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari, sehingga pembelajaran berlangsung tidak hanya secara individu tetapi juga kolektif. Diskusi yang berlangsung dalam formasi lingkaran ini mendorong santri untuk saling bertukar pemahaman, bertanya, dan memperbaiki kesalahan secara langsung (Abadi, 2024). Pendampingan santri dalam kelompok kecil adalah metode yang efektif untuk memastikan setiap santri memperoleh perhatian yang memadai. Bimbingan ini sebaiknya menekankan pada pelafalan, kualitas bacaan, dan pemahaman tajwid ('Azah *et al.*, 2024). Melalui kegiatan tersebut, terlihat adanya peningkatan kemampuan santri dalam memahami dan menguraikan kaidah tajwid dengan lebih tepat, yang menunjukkan bahwa tujuan pertama kegiatan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri terhadap ilmu tajwid, telah tercapai secara bertahap melalui metode pembelajaran yang partisipatif.



**Gambar 6 Dan 7.** Kegiatan Menyimak Bacaan Para Santri

Kegiatan tersebut memperlihatkan kegiatan pembelajaran di mana santri maju secara bergiliran untuk membaca Al-Qur'an, sementara guru menyimak bacaan dengan penuh perhatian. Pada tahapan tersebut, santri mempraktikkan secara langsung kaidah



## PEMBINAAN SANTRI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN ILMU

ilmu tajwid yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga guru dapat menilai ketepatan pelafalan, makharijul huruf, dan hukum bacaan yang diterapkan. Melalui kegiatan menyimak secara individual ini, guru memberikan koreksi dan penguatan secara langsung kepada setiap santri (Rohmawati *et al.*, 2025). Kegiatan ini menunjukkan bahwa santri telah mampu mengaplikasikan pemahaman tajwid dalam praktik membaca Al-Qur'an, sehingga tujuan pertama kegiatan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri terhadap ilmu tajwid, dapat dikatakan telah tercapai secara bertahap.

### KESIMPULAN

Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman santri terhadap kaidah tajwid serta keterampilan mereka dalam mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara benar dan tartil. Pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan berbasis praktik terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif santri

Dampak dari kegiatan ini dirasakan tidak hanya oleh para santri, tetapi juga oleh masyarakat sekitar RTQ. Peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri turut berperan dalam penguatan nilai-nilai keagamaan, pembentukan budaya belajar yang lebih disiplin, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Dengan demikian, kegiatan ini berperan dalam memperkuat pembinaan sosial-keagamaan dan mendukung terbentuknya generasi yang memiliki pemahaman keislaman yang lebih baik.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, M. M. R. Metode Efektif Mengajar Al-Quran dan Tajwid. Hikmah: *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*. 1(4). 77. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.233>
- Afandi, A., N. Laily., N. Wahyudi., M. H. Umam., R. A. Kambau., S. A. Rahman., M. Sudirman., Jamilah., N. A. Kadir., S. Junaid., S. Nur., R. D. A. Parmitasari., Nurdiana., M. Wahid., & J. Wahyudi. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Agustina, A. Y., Fahriansah., T. A. Putri., R. Akbar., & R. Rohmawati. Penguatan Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-anak di TPA ArRuslan Desa Ciasihan. JPMD: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*. 6(1). 203-207
- Aisyah, S. (2020). Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spiritualitas Umat. *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*. 4(1), 204
- Azah, N., M. I. Sholeh., D. A. Tasya., Munawwarah., S. Abror., M. Mintarsih., & H. Rosyidi. (2024). Penguatan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di Pondok Pesantren Terpadu Al-Chodijah. *Al-Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1). 5. <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i1.1812>
- Azhari, H., & M. Nuddin (2024). Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII MTS Di Pondok Pesantren Babul Umam Hajoran Kec. Sungai Kanan. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan dan keguruan*. 2(2). 261-262. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v2i2.534>
- El-Yunusi, M. Y. M., & R. Y. Ningsih. (2025). Pembinaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Pemahaman Ilmu Tajwid Bagi Santri Di TPQ Musholla Hikmah

- Batam. *As-Salafiyah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2). 88.  
<https://doi.org/10.71305/jpkm.v1i2.201>
- Ghoniya, B., & Yuliasutik. (2025). Penguatan Bacaan Al-Qur'an Melalui Program Tilawah Terstruktur Di Pesantren Nusa Kerembung Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1). 49-53. <https://doi.org/10.71305/jpkm.v2i1.645>
- Intyaswati, D., W. T. Saputra., S. Maryam., & A. Setiadarma. (2025). Pembiasaan Sholat Dhuha untuk Pembentukan Karakter dan Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah Khoirul Huda Depok dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1). 103-104.  
<https://doi.org/10.70427/smartdedication.v2i1.155>
- Jannah, H., Dharmawibawa, I. D., Harisanti, B. M., Muliadi, A., & Primawati, S. N. (2020). Pemberdayaan Kesehatan Mandiri Santri Melalui Teknologi Budidaya Toga Berbasis Peningkatan Imun Tubuh di Pondok Pesantren Aliyah Nurul Islam Sekarbela. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.  
<https://doi.org/10.36312/linov.v5i1.461>
- Mappanyompa. (2022). Tingkat Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an. *Halaqo: Islamic Education Journal*. 6(2). 112-117
- Muhsin, A. (2017). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Miftahul Ulum Ngele Sumobito Jombang. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2(2). 277
- Naja, A., & Budianto, N. (2025). Penerapan Metode Tartili dalam Meningkatkan Cara Membaca Al Qur'an Santri di TPQ Baitul Ilimi Kencong. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i3.7362>
- Nurhayati, I., Irham, Asiyah, S., & Rohayah, A. (2025). IMPLEMENTASI LOMBA KREASI ISLAMI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SANTRI. *Al-Ihsan: Journal of Community Development in Islamic Studies*.  
<https://doi.org/10.33558/alihsan.v4i1.11156>
- Riyadi, N. E. W., H. P. Setianingsih., D. Rahmawati., & Z. D. Jayanti. Pembinaan Membaca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid di TPA Nurul Iman Langaleso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. 1(9). 1726.  
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.420>
- Sa'adah, L., Ustatik., A. H. Habibi., A. Taqiyuddin., T. Prasetyo., & W. Mahendri. (2023). Pembelajaran Dan Praktek Ilmu Tajwid Untuk Santri TPQ Di Desa Sumbersari Megaluh. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*. 3(2). 4. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v3i2.3402>
- Salamah, U. (2025). Pengelolaan RTQ Dalam Menumbuhkan Minat Menghafal Alqur'an Di RTQ Ahlul Qur'an Kubu Dalam Parak Karakah Kota Padang. *Kampus Akademik Publisng: Jurnal Ilmiah Research Student*. 1(1). 250-254.  
<https://doi.org/10.61722/jirs.v1i1.272>
- Silva, N. M., Kartikasari, Y., Rosanty, P. C., Adinugraha, H. H., & Devy, H. S. (2025). Pendampingan Pembelajaran Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hikmah Desa Sukorejo. *Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.  
<https://doi.org/10.59086/jpm.v4i2.282>

## PEMBINAAN SANTRI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN ILMU

- Tanjung, A. F., F. N. Ariza. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Tajwid: Strategi Interaktif dan Digital untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Journal Abdurrauf Science and Society*. 2(1). 14-19. <https://doi.org/10.70742/asoc.v2i1.150>
- Wijaya, N., & Aini, S. (2020). *Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif "Kimi Bag" Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten*. 20, 23–38. <https://doi.org/10.21580/dms.2020.201.5124>
- Zulaihah, S., & K. F. Ajhuri. (2025). Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Ketetapan Bacaan Al-Qur'an Pada Santri. Ihsan: *Jurnal Pendidikan Islam*. 3(4). 836-839.